

## **BAB I**

### **PEDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga pembangunan disegala bidang sedang giat-giatnya dilaksanakan. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi kualitas pendidikan di negara tersebut maka akan terlihat jelas kemajuan pada negara tersebut.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pada saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompeten dibidangnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Satu diantara lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Teknologi adalah satu diantara lembaga pendidikan kejuruan teknik yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan juga mempunyai keterampilan.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi siswa yang berkompeten, mampu bekerja mandiri, dan mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di

- dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
  3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun pada kenyataannya lulusan SMK sekarang ini adalah paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal itu sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2011, yaitu jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 9,39 juta orang (8,39%) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 17,26%, Lulusan SMA sebesar 14,26%, dikarenakan lulusan SMK hanya sedikit yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan lulusan SMA yang lebih berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Lulusan Universitas 12,59%, Lulusan SMP sebesar 9,39%, dan Lulusan SD 4,57%. Menurut Kuswari (2009), bahwa pengangguran lulusan SMK tahun ini akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan paradigma baru sejak 3 tahun yang lalu mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Namun tidak

disadari, lapangan kerja yang ada saat ini sangat terbatas, bahwa kenyataan di lapangan tidak sedikit lulusan SMK yang belum siap memasuki dunia kerja. Untuk mengatasi masalah ini, maka lulusan SMK dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing. Sehingga mereka mampu bersaing di dunia industri maupun mampu dalam berwiraswasta.

Dengan demikian terdapat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara yang diharapkan dengan kenyataan. Dimana lulusan SMK tidak siap untuk memasuki dunia industri dan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan itu adalah rendahnya minat berwiraswasta pada siswa SMK.

Rendahnya minat berwiraswasta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (berasal dari diri sendiri) terdiri dari : jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (pengetahuan, motivasi, percaya diri, minat, pengendalian diri, motif untuk berprestasi, kreatif, bertanggungjawab dan mandiri). Faktor eksternal (dari luar) terdiri dari : dukungan dan perhatian keluarga, orang tua, tingkat ekonomi keluarga, sarana dan prasana sekolah, hasil belajar, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal ini dapat mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa SMK.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat berwiraswasta siswa SMK adalah meningkatkan kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya dorongan pada diri siswa untuk belajar secara mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang ditandai dengan kurangnya pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki siswa tersebut. Karena untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan tentunya dipengaruhi oleh kemandirian belajar, seperti yang dinyatakan oleh Siahaan (2002) bahwa ; “ Kemandirian belajar menunjukkan kepada belajar mandiri yang dilaksanakan oleh individu guna meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan. ” Kemandirian belajar dapat menimbulkan niat untuk maju. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa SMK.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa untuk berwiraswasta adalah hasil belajar kemampuan pengelasan. Bidang mengelas adalah salah satu bidang keahlian yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwiraswasta. Oleh karena itu dalam kurikulum SMK Jurusan Teknik Pemesinan maupun Jurusan Teknik Produksi terdapat Mata Pelajaran Pengelasan. Dengan mempelajari mata pelajaran pengelasan, siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang pengelasan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwiraswasta).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMKN 1 Percut Sei Tuan, nilai hasil belajar kemampuan pengelasan siswa masih termasuk kategori Baik (B) dan Cukup (C), kemandirian belajar siswa masih termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana belajar siswa, kurang kreatif dan termotivasi, tingkat ekonomi yang rendah, kurang percaya diri dan tanggungjawab pada diri siswa. Jadi dari hal tersebut, segala kekurangan yang ada harus dibenahi agar dapat meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan pengelasan dan minat berwiraswasta.



Berdasarkan identifikasi masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Hasil Belajar Pengelasan Dan Kemandirian Belajar Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar pengelasan siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwiraswasta siswa?
4. Bagaimanakah hasil belajar pengelasan pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
5. Bagaimanakah tingkat kemandirian belajar siswa kelas Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
6. Bagaimanakah tingkat minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
7. Bagaimanakah hubungan hasil belajar pengelasan dengan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
8. Bagaimanakah hubungan kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013

9. Bagaimanakah hubungan hasil belajar pengelasan dan kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013

#### **C. Batasan Masalah**

Karena permasalahan dalam penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan lebih spesifik maka masalah dibatasi hanya pada hasil belajar pengelasan, kemandirian belajar dan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar pengelasan dengan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar terhadap minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar pengelasan dan kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Hubungan Hasil belajar pengelasan dengan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
2. Hubungan kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013
3. Hubungan hasil belajar pengelasan dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan minat berwiraswasta pada siswa Tingkat II Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa Tingkat II SMKN 1 Percut Sei Tuan, untuk memberikan informasi tentang hubungan hasil belajar pengelasan dan kemandirian belajar dengan minat brwiraswasta.
2. Guru SMKN 1 Percut Sei Tuan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu siswa.
3. Sebagai bahan masukan peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.